

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk tertinggi ke-4 di dunia pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk berkisar 264 juta jiwa jumlah penduduk. Kemungkinan akan terus bertambah diperkirakan penduduk Indonesia pada 2025 mencapai 284,5 juta jiwa. Bertambahnya jumlah penduduk akan diikuti dengan bertambahnya sampah yang dihasilkan.¹

Sampah yang tidak terkelola dengan baik akan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Lingkungan bisa tercemar oleh sampah dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek fisik, kimiawi maupun biologis yang bisa mempengaruhi lingkungan. Sampah juga dapat mengganggu lingkungan, aliran air dan mengakibatkan gangguan polusi.¹ Masyarakat masih menganggap remeh dan acuh dalam permasalahan sampah sekitarnya. Padahal sampah dapat mengakibatkan bencana alam dan lingkungan pun menjadi berbau serta dapat menimbulkan berbagai penyakit.²

Peran seseorang sangatlah penting dalam mengatasi sampah, karena kebanyakan sampah berasal dari sampah rumah tangga. Semakin bertambahnya penduduk maka sampah yang dihasilkan pun menjadi meningkat. Pemerintah membuat peraturan dalam pengelolaan sampah yang tercantum dalam UU No.18 tahun 2008 dimana terdapat perubahan paradigma pengelolaan sampah.³

Indonesia bisa menghasilkan sampah mencapai 65.200.000 ton (2016), dimana jumlah penduduknya berkisar 261.115.456 jiwa. Bertambahnya penduduk di Indonesia maka menjadi acuan dalam peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat

dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman.⁴

Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan bahwa aktivitas pengelolaan sampah seperti mendaur ulang sampah, mengurangi sampah, dan pencegahan dapat membantu meminimalkan sampah yang dihasilkan. Pemerintah membuat aturan dalam Pepres 97 tahun 2017 menjelaskan bahwa berusaha membuat target dalam mengurangi sampah khususnya rumah tangga dan sejenisnya mencapai 30% dan berusaha menangani sampah mencapai 70%.¹² Setiap negara menargetkan di tahun 2030 berusaha untuk melakukan pengurangan timbulan sampah dengan cara mengurangi, mendaur ulang dan menggunakan kembali sampah yang tidak dimanfaatkan. 3R menurut *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki target dengan menjamin aturan memproduksi dan konsumsi yang terus menerus. Target yang dilakukan sejalan dengan target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan jenis sampah lainnya yang tercantum di Peraturan Presiden RI No. 97 tahun 2017 mengenai kebijakan dan strategi nasional dalam mengelola Sampah Rumah Tangga (SRT) maupun Sejenis Sampah Rumah Tangga (SSRT).⁴

SDGs maupun Peraturan Presiden sudah membuat penargetan dalam upaya menangani permasalahan timbulan sampah terutama di kota. Menurut *World Bank* (2012) terjadi peningkatan yang sangat cepat timbulan sampah yang dihasilkan penduduk. Pada tahun 2002 sampah yang dihasilkan sebanyak 0,64 kg/orang per hari dengan jumlah penduduk sekitar 2,9 miliar, yaitu mencapai 0,68 miliar ton/tahun dan peningkatan yang sangat tinggi di tahun 2012 dengan penduduk mencapai 3 miliar dengan 1,2 kg/orang per hari sampah yang dihasilkan, artinya sampah bertambah menjadi 1,3 miliar ton/tahun. Sampah diperkirakan bisa terus bertambah dan diprediksi tahun

2025 dengan penduduk 4,3 miliar akan menghasilkan sampah perkotaan mencapai 1,42 kg/orang per hari, artinya mencapai 2,2 miliar ton per tahun.⁴ Pemerintah Kota Jambi memperkirakan produksi sampah dari Ibukota Provinsi Jambi itu berkisar 630 ton hingga 660 ton per hari, yang bersumber dari 531.857 jiwa penduduk setempat jika mengacu data BPS. Sampah yang mencapai 660 ton per hari itu, berasal dari sekitar 1 juta orang penduduk yang beraktifitas di Jambi pada siang hari dan 750.000 orang pada malam hari. Dari sampah yang ditimbulkan itu, 75% terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Talang Gulo, dan 25% tidak terangkut (DLH Provinsi Jambi, 2017).

Berbagai cara dalam mengelola sampah pada program Bank Sampah dengan membuat suatu konsep mengelola sampah dengan cara 3R meliputi *reduce*, *reuse* dan *recycle* sehingga dapat mengelola sampah dengan efektif. *Reduce* merupakan cara dalam mengurangi sampah timbunan dari sumbernya. *Reuse* adalah cara memanfaatkan sampah yang ataupun barang tidak dipergunakan kembali. *Recycle* merupakan cara dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai.⁵

Mengelola sampah dengan menekankan masyarakat untuk berpartisipasi bisa menggunakan metode 3R tersebut. Dimana *Reduce* lebih memfokuskan mengubah perilaku dan berprinsip bisa dipakai kembali dan ramah lingkungan sehingga dapat melakukan pencegahan timbunan sampah, *reuse* lebih memfokuskan dalam memanfaatkan sampah menjadi bahan yang tidak langsung menjadi sampah dengan tidak mengolah tetapi langsung menggunakan sampah tersebut menjadi barang layak pakai yang bisa memiliki fungsi yang berbeda dan *Recycle* lebih memfokuskan sampah yang telah dibuang dipilah dan dimanfaatkan untuk menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat. Sangat perlu diterapkan konsep 3R dalam penanganan sampah untuk mengurangi tumpukan sampah yang bisa mempengaruhi lingkungan dan polusi udadar, dimana UU No 18 Tahun 2008 dan Permen PU No 21/PRT/M/2006 telah mengatur kebijakan dan strategi dalam memanfaatkan dan mengelola sampah.⁵

Pengetahaun dalam mengelola sampah merupakan suatu langkah awal dalam melakukan tindakan atau perilaku dalam mencegah timbulan sampah yang dihasilkan rumah tangga, dengan menggunakan metode 3R. Seseorang yang memiliki informasi dalam meningkatkan pengetahuan dapat membentuk perilaku masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dengan mengoptimalkan memanfaatkan sampah menjadi barang yang bisa bermanfaat bagi masyarakat lainnya.⁶

Seseorang yang memiliki pandangan atau persepsi dengan melihat objek yang dilihat, maka seseorang tersebut akan bisa melihat sesuatu dengan menyimpulkan baik benarnya terhadap objek tersebut. Persepsi masyarakat dalam mengatasi masalah sampah sangat diperlukan, karena saat individu atau kelompok mempunyai pandangan yang positif dalam mengelola sampah maka akan terbentuk keinginan untuk peduli dalam mengatasi dan mengurangi timbulan sampah. Dengan adanya kesadaran diri dari masyarakat itulah yang bisa membantu dalam menjaga lingkungan agar jauh dari lingkungan kotor dan polusi udara.⁶

Penelitian yang dilakukan Novitalia (2019) mengenai faktor berhubungan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga.⁶ Sedangkan pada penelitian Nugraha (2018) mengenai persepsi dan partisipasi dengan pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di Jakarta Selatan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan Istiqomah (2018) mengenai faktor yang mempengaruhi timbulan sampah di tempat penampungan sementara (TPS) Kota Madiun, menunjukkan bahwa rata-rata timbulan sampah di Kota Madiun perhari di tiga kecamatan yakni sejumlah 387,169 kg per-hari. Sarana dan prasarana pengumpulan sampah yang tersedia, berupa kontainer sampah

yang disediakan oleh masing-masing TPS, 2 kontainer dan 1 gerobak manual, 1 buah gerobak bermotor Untuk menangani pengumpulan sampah secara optimal, diperlukan penambahan alat angkut berupa 2 buah gerobak sampah.

Berdasarkan data Bank sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2019, menunjukkan bahwa jumlah KK di Kelurahan Payo Selincih sebanyak 3.726 KK tetapi jumlah KK yang melakukan pengelolaan sampah sebanyak 75 KK (2,0 %)

Survey awal yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu rumah tangga di Kelurahan Payo Selincih, didapatkan bahwa 6 orang (60%) tidak melakukan perilaku 3R, dan merasa tidak perlu memisahkan sampah yang mudah membusuk dan sampah yang tidak mudah membusuk > 3 kg. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dengan Timbulan Sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang didapat, terlihat bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami cara mengelola sampah dengan 3R dan masih menghasilkan sampah yang banyak dalam setiap harinya tanpa memisahkan sampah yang mudah diolah dan tidak diolah. Maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Belum Diketahuinya Hubungan Perilaku 3R (*Reduce*, *Reuse*, Dan *Recycle*) Dengan Timbulan Sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2020 ?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan perilaku 3R (*Reduce*, *Reuse*, Dan *Recycle*) dan faktor lainnya dengan timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi Tahun 2020.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, persepsi, perilaku 3R tentang timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2020.
- b. Menganalisis hubungan usia dengan timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2020.
- c. Menganalisis hubungan pendidikan dengan timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2020.
- d. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2020.
- e. Menganalisis hubungan pendapatan dengan timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2020.
- f. Menganalisis hubungan perilaku 3R (*Reduce, Reuse, Dan Recycle*) dengan timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2020.
- g. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2020.
- h. Menganalisis hubungan sikap dengan timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2020.
- i. Menganalisis hubungan persepsi dengan timbulan sampah di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Keilmuan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam perilaku pengelolaan sampah rumah tangga terhadap timbulan sampah, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan ataupun data dalam penelitian pengelolaan sampah rumah tangga terhadap peningkatan kebersihan lingkungan dengan desain variabel yang berbeda

1.4.2. Kepraktisan

Sebagai bahan masukan dan informasi kepada masyarakat dalam menerapkan perilaku menjaga lingkungan dengan mengelola sampah 3R, dan informasi ini menjadi pengetahuan untuk selalu menjaga lingkungan untuk tetap bersih dan sehat